

Buku Fotografi Jamu Tradisional sebagai Media Promosi Produk Minuman Alternatif Hidup Sehat

Galuh Kumala Nifya

Program Studi Desain Komunikasi Visual
Sekolah Tinggi Informatika dan Komputer Indonesia (STIKI) Malang
Email : Galuh.kanifya14@gmail.com

ABSTRAK

Jamu tradisional merupakan ramuan alami yang berasal dari tumbuhan berkhasiat untuk menjaga kesehatan dan meringankan penyakit. Jamu tradisional saat ini masih dikonsumsi oleh masyarakat karena alami dan tidak mengandung efek samping. Seiring dengan perkembangan zaman, pola hidup masyarakat mulai berubah dan pengobatan juga semakin *modern*. Jamu bergeser keberadaannya terlebih lagi di kalangan anak muda. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap jamu tradisional, maka dibutuhkan media komunikasi visual sebagai media informatif yang berisi pengetahuan tentang jamu, media yang dibuat berupa buku fotografi. Model perancangan ini diawali dari penulisan latar belakang masalah dilanjutkan dengan pengumpulan data, terdiri dari data yang terdiri dari data primer dan data sekunder, kemudian analisa data, sintesis data, menentukan konsep perancangan kemudian melakukan proses perancangan sampai ke final desain. Metode yang digunakan dalam pengambilan data lapangan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Perancangan ini menghasilkan buku fotografi jamu tradisional berjudul “Suwe Ora Njamu” Konten yang terdapat di dalam buku fotografi ini akan memberikan informasi mengenai jamu tradisional yaitu sejarah, pemanfaatan jamu tradisional, cerita penjual jamu tradisional di masa sekarang, resep dan khasiat bahan yang digunakan dalam jamu tradisional. Informasi tersebut akan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan menarik untuk dibaca.

Kata Kunci: Buku Fotografi, Jamu Tradisional, Hidup Sehat

ABSTRACT

Traditional herbal medicine is natural ingredients which made from nutritious plants to maintain health and cure diseases. It is still consumed by people currently because it is natural and not contain side effect. In the following time, life style of people start to change and medical is also more modern. The existence of traditional herbal medicine shifts especially among young people. Lack of people understanding about traditional herbal medicine, so it is needed visual communication media as informative media which consist of knowledge about traditional herbal medicine, the media is photography book. The design model beginning with writing of the background continued with data collection, there are primary data and secondary data, than data analysis, synthesis data, determine the design concept then make the design process to the final design. The method use in retrieving data is observation, documentation and interviews. This design product is photography book about traditional herbal medicine which the title is “Suwe Ora Njamu” the content of this book will provide information about traditional herbal medicine that history, utilization, traditional herbalist story in the present, recipe and efficacy ingredients used in traditional herbal medicine. The Information will be conveyed in a language that easy to understand and interesting to read.

Keywords: *Photography book, Traditional herbal, healthy life*

1. PENDAHULUAN

Jamu tradisional merupakan minuman yang digunakan sebagai ramuan obat tradisional tanpa campuran bahan kimia. Bahan baku jamu tradisional berasal dari tumbuh-tumbuhan yang berupa daun, akar, biji dan umbi-umbian yang memiliki khasiat terhadap kesehatan dan menyembuhkan penyakit. Jamu tradisional juga dapat digunakan sebagai alternatif hidup sehat karena diracik dari bahan yang alami tanpa memiliki efek samping yang membahayakan kesehatan.

Racikan jamu tradisional bagi sebagian masyarakat Indonesia merupakan resep turun

menurun dari leluhur yang sebaiknya dipertahankan dan dikembangkan. Tradisi meracik dan meminum jamu sudah ada sejak jaman kerajaan Hindu-Jawa hal ini dibuktikan dengan adanya profesi peracik jamu yang disebut *Acaraki* yang ada pada prasasti *Madhawapura* dari jaman Majapahit. Tradisi tersebut terus dikembangkan di lingkungan keraton Yogyakarta dan Surakarta yang pada saat itu, racikan jamu tradisional hanya diketahui oleh orang yang memiliki hubungan keluarga atau bekerja sebagai *abdi dalem* di keraton. Namun seiring perkembangan zaman, orang keraton mengajarkan meracik jamu kepada masyarakat diluar keraton

hingga jamu berkembang sampai sekarang (Hanum, 2011)

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin *modern*, gaya hidup dan pola makan manusia mengalami pergeseran nilai, metode pengobatan pun juga semakin berkembang pesat. Masyarakat banyak yang beralih menggunakan obat kimia yang lebih *modern*. Bahkan beberapa masyarakat lebih memilih mengkonsumsi obat kimia meski sakit yang dialami tergolong ringan. Hal ini karena masyarakat ingin hasil pengobatan yang instan dan penyembuhan yang cepat. Jamu tradisional pun tergeser keberadaannya di tengah masyarakat.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti melalui *polling instagram*, pemahaman masyarakat tentang jamu tradisional masih kurang sehingga keberadaan jamu kurang diminati. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang jamu tradisional khususnya pada kalangan muda, maka diperlukan media komunikasi visual sebagai media promosi produk minuman yang berisi pengetahuan tentang jamu tradisional, yang diharapkan bisa menjadi media pembelajaran bagi pembacanya. Media yang akan dibuat berupa buku fotografi. Pemilihan media buku dikarenakan buku mempunyai fungsi informatif dan buku merupakan media yang sepanjang masa, tidak seperti media massa yang berumur pendek. Buku dapat memberi informasi tentang apa yang dibahas didalamnya dan mampu merubah pola pikir target pembacanya (Gunawan, 2014). Penggunaan fotografi dimaksudkan karena fotografi memiliki kelebihan yaitu mampu merekam peristiwa yang aktual dan membentuk sebuah citra di dalamnya sehingga fotografi tidak hanya dapat menciptakan keindahan saja, tetapi dapat berfungsi sebagai alat komunikasi visual yang dapat menyampaikan pesan kepada publik (Wijaya, 2011).

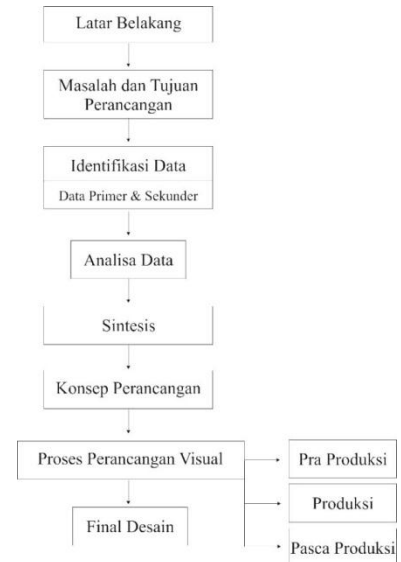
Buku fotografi jamu tersebut mempunyai fungsi yang dapat menyampaikan informasi tentang jamu tradisional dan sebagai media promosi produk minuman tradisional, yang diharapkan mampu menggugah keinginan masyarakat khususnya generasi muda supayaminum jamu tradisional, mencintai warisan budaya, dan masyarakat mengetahui bahwa jamu tradisional dapat digunakan sebagai alternatif untuk hidup sehat.

2. METODE PERANCANGAN

Langkah-langkah perancangan harus membentuk aliran, mulai dari latar belakang masalah sampai desain final tanpa terputus. Desain final yang baik harus dapat menjawab latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan perancangan, sehingga aliran itu seolah-olah kembali ke latar belakang masalah perancangan

yang dinyatakan dengan garis putus-putus (Sanyoto, 2006).

Berdasarkan skema langkah-langkah perancangan yang dikemukakan oleh Sadjiman E. Sanyoto, perancang dapat memodifikasi skema yang digunakan untuk dikembangkan sendiri.



Gambar 1. Sistematika Perancangan metode Sadjiman E. Sanyoto yang telah dimodifikasi

Tahapan sistematika yang akan dilakukan dalam perancangan buku fotografi Jamu tradisional adalah sebagai berikut:

Latar Belakang

Latar belakang mencakup semua dasar perancangan yang hendak dibuat. Berisi tentang gambaran singkat objek penelitian, alasan mengapa objek tersebut diangkat, permasalahan yang terjadi dan solusi yang akan dibuat.

Masalah dan tujuan perancangan

Perumusan masalah merupakan pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah. Tujuan perancangan dibuat untuk memenuhi kebutuhan para target audience yang dicapai dalam perancangan yang dihasilkan.

Identifikasi Data

Identifikasi data untuk mengetahui berbagai masalah atau kebutuhan dari berbagai sumber yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung dalam penyusunan perancangan yang akan dibuat, dan adapun data yang dibutuhkan dalam perancangan yaitu:

- a. Data Primer: diperoleh dari sumber pertama, biasanya disebut responden atau orang yang dijadikan obyek penelitian. Dalam penelitian ini, responden adalah penjual jamu tersebut. Dari wawancara yang dilakukan, diperoleh berbagai informasi mengenai jamu tradisional meliputi pengolahan dan manfaat yang dilakukan.
- b. Data sekunder diperoleh melalui berbagai sumber yaitu *e-jurnal*, literature, artikel, serta situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Analisa Data

Analisa data merupakan cara untuk mengolah data-data yang sudah dikumpulkan menjadi informasi yang spesifik sehingga dapat menemukan solusi yang tepat untuk perancangan. Metode yang akan digunakan dalam perancangan buku fotografi Jamu Tradisional ini adalah dengan menggunakan metode 5W dan 1H (*What, Why, Who, Where, When, and How*). Metode ini dipilih agar dapat memudahkan dalam menentukan atau memfokuskan permasalahan, sehingga dapat menemukan solusi yang tepat untuk permasalahan tersebut. Data yang diperoleh nantinya akan menjadi acuan atau referensi bagi perancang, sehingga dapat menyimpulkan dan mendapatkan solusi dari analisa data tersebut.

Sintesis

Sintesis berasal dari kata bahasa Inggris *synthesis* yang berarti panduan atau perpaduan. Sintesis dalam perancangan adalah suatu perpaduan dari permasalahan latar belakang masalah perancangan yang telah dirangkum kedalam analisis data yang diperlukan (Sanyoto, 2006). Setelah menganalisis data, maka didapatkan strategi untuk merancang buku fotografi jamu yang mampu memecahkan permasalahan.

Konsep Perancangan

Merancang konsep yang sesuai dengan data yang diperoleh sehingga tercipta desain yang efektif untuk buku fotografi jamu tradisional.

Perancangan Produk

Perancangan produk merupakan proses merancang sesuai dengan konsep perancangan yang telah dibuat. Dalam perancangan produk ini terdapat beberapa tahap:

- a. Pra produksi yaitu proses awal dimana akan melakukan produksi dengan membuat konsep atau gambaran awal.
- b. Produksi yaitu proses pengerjaan produk yang telah ditinjau dari pra produksi.

- c. Pasca produksi yaitu proses final setelah pra produksi dan produksi selesai, sehingga bisa ke tahap finishing.

Produk Final

Tahap terakhir dalam perancangan yaitu menyelesaikan semua hasil perancangan mulai dari tahap awal sampai akhir sehingga menghasilkan produk buku fotografi jamu tradisional.

3. KONSEP PERANCANGAN

Perencanaan untuk perancangan media buku fotografi yaitu:

Konsep Verbal

Konsep verbal merupakan pesan verbal yang terdapat di dalam buku dokumentasi ini, yaitu konten yang terdapat pada perancangan buku fotografi jamu tradisional. Konten yang terdapat di dalam buku fotografi ini akan memberikan informasi mengenai jamu tradisional yaitu sejarah, pemanfaatan jamu tradisional, cerita penjual jamu tradisional di masa sekarang, resep dan khasiat bahan yang digunakan dalam jamu tradisional. Informasi tersebut akan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan menarik untuk dibaca.

Judul yang digunakan dalam buku fotografi ini adalah "*Suwe Ora Njamu*" dengan tagline "*kapan terakhir minum jamu tradisional*" hal ini bertujuan mengingatkan para *audience* untuk minum jamu tradisional untuk kesehatan.

Konsep Visual

Konsep secara visual yang akan digunakan untuk perancangan buku fotografi ini memanfaatkan berbagai unsur untuk menunjang penampilan buku tersebut, hal ini bertujuan untuk konten yang terdapat dalam buku tidak monoton sehingga terkesan membosankan untuk dibaca serta memiliki tampilan visual yang mampu menarik perhatian. Penunjang konsep visual yang digunakan antara lain:

Konsep Fotografi

Konsep fotografi yang akan digunakan dalam perancangan buku fotografi jamu tradisional adalah menggunakan pendekatan teknik fotografi *photostory*(foto cerita) dan *still life photography* dengan menerapkan teori atau metode EDFAT.

Konsep Layout

Konsep *layout* yang akan digunakan dalam perancangan buku fotografi jamu ini adalah merujuk *layout* dari buku *#iniNegeriku A Visual Journey dan Split Second, Split Moment* oleh Julian Sihombing. Pada *layout* buku tersebut banyak

memanfaatkan *white space* dan terkesan berkelas serta nyaman untuk dinikmati pembaca. Letak pembeda pada layout buku fotografi ini adalah beberapa menggunakan full page untuk foto dan teks di dalam foto tanpa mengganggu pesan yang tersampaikan didalam foto tersebut.

Konsep Tipografi

Konsep tipografi yang digunakan dalam buku fotografi adalah huruf – huruf dekoratif untuk headline, sedangkan untuk *bodytext* digunakan huruf jenis *san serif* karena lebih terkesan sederhana sehingga memberikan kenyamanan terhadap pembaca terutama pada bagian *bodytext* yang cukup banyak.

Konsep Warna

Konsep warna yang digunakan dalam buku fotografi jamu tradisional ini adalah warna putih untuk bagian *photo story* atau foto cerita dengan menerapkan *white space* yang bertujuan untuk menciptakan struktur informasi yang rapi, menciptakan keseimbangan komposisi *layout* dan memberikan penekanan, sehingga mata tidak cepat lelah saat menikmati isi dari buku fotografi tersebut. *White space* juga bertujuan membantu pembaca dalam memilah informasi yang perlu diketahui.

4. HASIL RANCANGAN

Media Utama

Media adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menjangkau target audience. Media berisi informasi atau pesan yang ingin disampaikan kepada audience. Hasil perancangan media utama yaitu berupa buku fotografi jamu tradisional sebagai alternatif hidup sehat, dengan ketentuan sebagai berikut:

Judul	: Suwe Ora Njamu
Tagline judul	: Kapan terakhir minum jamu tradisional?
Ukuran	: A4 (29,7cm x 21cm)
Bahan	: <i>Soft cover</i> laminasi(<i>cover</i>) Artpaper 150g (isi halaman)
Jumlah Halaman	: 106 halaman

Cover

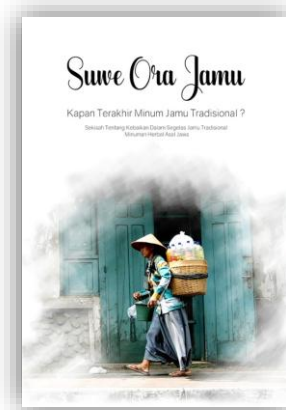
Sketch manual digunakan untuk menentukan tata letak elemen-elemen pada desain *cover* sehingga akan mempermudah dalam proses desain *cover* buku.

Sketsa *layoutcover*



Gambar 2. Sketsa *layout cover*

Hasil Cover



Gambar 3. Hasil desain *cover* buku Suwe

Isi Buku

Buku fotografi ini terdapat beberapa bagian, diantaranya:

Bagian Cerita

Berisi tentang penjaja jamu gendong yang meliputi proses pembuatan jamu dan saat menjajakan jamu.



Gambar 4 proses pembuatan jamu mengambil sari bahan jamu



Gambar 5. proses pembuatan jamu



Gambar 6. Cerita tentang penjaja jamu gendong



Gambar 7. Proses meracik jamu



Gambar 8. Ibu Lastri meracik jamu untuk seorang nenek

Bagian Bahan dan Khasiat
 bahan-bahan jamu yang digunakan beserta penjelasan khasiat bahan tersebut.



Gambar 9. Khasiat bahan jamu kayu manis



Gambar 10. Khasiat bahan jamu kapulaga



Gambar 11. Khasiat bahan jamu Daun Sirih

Bagian resep jamu tradisional
 Berisi cara membuat jamu dan khasiat dari jamu yang diresepkan tersebut.



Gambar 12. Resep jamu daun pepaya



Gambar 13. Resep jamu kunyit madu



Gambar 14. Resep jamu kunci sirih

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Buku Fotografi jamu tradisional ini dapat memberikan informasi seputar jamu. Informasi yang disampaikan pada buku tersebut antarlain mengenai sejarah jamu, pemanfaatan jamu dan jenis-jenis jamu tradisional beserta khasiat bahan-bahan jamu tradisional. Informasi tersebut disampaikan dengan bahasa yang sederhana agar dapat mudah dipahami dan menggunakan fotografi untuk menguatkan dalam penyampaian informasi tersebut. Tujuan dibuatnya buku fotografi jamu tradisional tersebut adalah sebagai media promosi produk minuman jamu tradisional agar digunakan sebagai alternatif hidup sehat oleh kalangan muda, Karena kalangan muda jarang mengonsumsi

jamu tradisional. Disamping itu juga untuk menjaga keberadaan jamu tradisional agar tetap diminati oleh kalangan muda.

Memberikan media informatif berupa buku fotografi jamu tradisional sebagai media promosi produk minuman alternatif hidup sehat, diharapkan dapat menggugah masyarakat agar menggunakan jamu tradisional dan mencintai warisan budaya minum jamu tradisional.

6. REFERENSI

- Gunawan, Agnes Paulina. 2014. *Genre Fotografi yang Diminati oleh Fotografer di Indonesia*. Jurnal Humaniora (Vol.5 No.2). Hlm. 1238-1243..
- Hanum Musyri'ah. *Pengobatan Tradisional dengan Jamu Ala Keraton sebagai Warisan Turun Temurun*. Yogyakarta: ANDI, 2011.
- Sanyoto, EbdidSadjiman. 2006. *Metode Perancangan Komunikasi Visual Periklanan*. Yogyakarta: Dimensi Press,.
- Wijaya, Taufan. 2016. *Photo Story Handbook*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.